

ANALISIS MANAJEMEN KAS, PIUTANG, DAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dian Dita Mardiana Sitorus¹, Neni Marlina Br Purba²

Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

Dosen Program Akuntansi, Universitas Putera Batam

Email: pb180810127@upbatam.ac.id

ABSTRACT

Profitability measures the company's ability to earn operating profits. This study aims to examine the effect of Cash Management, Receivables and Inventory on the Profitability (ROA) of manufacturing companies in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange during 2016-2020. The research population was 30 with 7 companies as a sample which were taken using purposive sampling method. Data analysis used multiple linear analysis with hypothesis testing t test, f test and coefficient of determination test which were tested with SPSS 25. The results of the analysis showed that there was no influence between cash management on profitability where the level of significance was $0.071 > 0.05$, receivables have a significant negative effect on profitability with a significant level of $0.032 < 0.05$, inventory has a significant positive effect on profitability with a significance of $0.000 < 0.005$. The results of the f test of cash management, accounts receivable and inventory simultaneously affect profitability with a significance of $0.000 < 0.005$. While the results of the determination test of adjusted r square show that the independent variable is able to explain the dependent variable by 60.2%, the remaining 39.8% is influenced by other variables outside this study.

Keywords: *Cash Management, Accounts Receivable, Inventory, Profitability.*

PENDAHULUAN

Dunia sedang mengalami krisis perekonomian dalam beberapa tahun belakangan ini. Hal ini terjadi sebagai dampak dari penyebaran wabah Covid-19. Sejak ditetapkan sebagai pandemi pada 11 Maret 2020, perekonomian dunia terus menerus mengalami kemerosotan ekonomi yang signifikan oleh karena pembatasan mobilitas yang dilakukan pemerintah dalam upaya penekanan angka penyebaran wabah. Tidak hanya pada negara-negara berkembang, bahkan dari negara maju juga mengalami resesi ekonomi yang begitu dalam dan menyebabkan penurunan terhadap profitabilitas.

Dampak dari krisis ekonomi yang terjadi ini juga dirasakan perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia. Sebagai salah satu contoh yaitu perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia dimana perusahaan-perusahaan tersebut tidak secara efisien

dapat melakukan pendistribusian barang dagang. Hal ini tentu saja tidak terlepas dari peraturan pemerintah yang telah memberlakukan pembatasan kegiatan masyarakat pada suatu waktu tertentu.

Untuk mengetahui besarnya dampak terhadap perusahaan, perlu dilakukan analisis profitabilitas dengan menggunakan beberapa rasio seperti, *Return On Investment (ROI)*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Operating Profit Margin (OPM)* serta *Gross Profit Margin (GPM)*. Jika hasilnya jauh dari yang diharapkan, maka perusahaan perlu melakukan beberapa evaluasi dan pengendalian internal untuk memperbaiki kondisi yang ada. Untuk penelitian ini perhitungan akan dilakukan dengan menggunakan *Return On Assets (ROA)*. Berikut ini adalah beberapa persentase nilai *Return On Assets (ROA)* perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia pada 2016-2020 yang mengalami perubahan ROA.

Tabel 1. Persentase ROA Perusahaan

No.	Entitas	2016	2017	2018	2019	2020
1	Mayora Indah Tbk	10.75	10.93	10.01	10.71	10.61
2	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	20.97	18.71	16.07	19.13	15.58
3	Delta Djakarta Tbk	21.18	20.86	22.19	22.29	10.12
4	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	17.51	7.71	7.93	15.47	11.61
5	Sekar Bumi Tbk.	2.25	1.59	0.9	0.5	0.5

(Sumber: www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa ROA (*Return On Assets*) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat pada entitas Mayora Indah Tbk, dimana pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 10.93 dari tahun sebelumnya 10.75, namun pada 2018 menurun menjadi 10.01. Selanjutnya pada 2019 persentase meningkat pada 10.71 dan menurun kembali menjadi 10.61 pada 2020. Pada entitas Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk di tahun 2017 dan 2018 mengalami penurunan yang signifikan ke angka 18.71 dan 16.07. Kemudian pada 2019 meningkat kembali menjadi 19.13 dan menurun signifikan sebesar 3.55 menjadi 15.58 pada 2020.

Fluktuasi rasio juga terlihat pada perusahaan Delta Djakarta Tbk. Tahun 2016 rasio berada pada angka 21.18 yang kemudian menurun menjadi 20.86 pada tahun 2017. Pada 2018 dan 2019 terjadi kenaikan sebesar 1.33 dan 0.1, namun menurun signifikan sebesar 12.17 pada tahun 2020. Rasio profitabilitas perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada 2016 adalah sebesar 17.51. Selanjutnya pada 2017 mengalami penurunan signifikan sebesar 9.8 menjadi 7.71 saja. Tahun 2018 terjadi kenaikan sebesar 0.22 menjadi 7.93 dan kembali meningkat secara signifikan sebesar 7.54 di tahun 2019. Namun pada 2020, penurunan kembali terjadi sebesar 3.86 menjadi 11.61.

Berbeda dengan fluktuasi yang terjadi pada beberapa perusahaan diatas, perusahaan Sekar Bumi Tbk justru mengalami penurunan persentase setiap tahunnya. Tahun 2017, rasio profitabilitas menurun 0.66 dari tahun 2016 sebesar 2.25 menjadi 1.59. Kemudian pada 2018

menurun lagi sebesar 0.69 menjadi 0.9. Tidak berhenti disitu, penurunan kembali terjadi sebesar 0.4 menjadi 0.5 pada 2019 dan tidak terjadi perubahan pada tahun selanjutnya. Dari penjelasan ini dapat dilihat nilai profitabilitas perusahaan cenderung mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Hal tersebut tentu saja tidak sesuai dengan tujuan operasional perusahaan yang menginginkan kenaikan laba pada tahun-tahun selanjutnya.

Permasalahan fluktuasi diatas disebabkan oleh banyak faktor, salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam optimalisasi keuntungan terletak pada bagaimana perusahaan mengelola kas perusahaannya. Kas merupakan modal kerja perusahaan yang digunakan untuk membiayai proses operasional dan memenuhi likuiditas perusahaan. Pengelolaan ini disebut sebagai perputaran kas dan diukur dengan *Cash Ratio* (CR). Semakin rendah rasio menunjukkan perusahaan kurang efisien dalam mengelola kasnya sehingga menurunkan profitabilitas perusahaan (Makatutu and Arsyad 2021).

Berikutnya yang menjadi faktor kedua ialah piutang sebagai akibat dari penjualan kredit. Penjualan ini tidak menerima uang secara tunai, namun menanamkan modalnya ke dalam piutang yang kemudian pada hari jatuh tempo harus dibayarkan atau terjadi aliran kas masuk (*cash in flow*) yang telah dikumpulkan. Jika sampai pada saat jatuh tempo belum dibayarkan, ini akan menjadi piutang tak tertagih yang kemudian akan mengurangi nilai profit mengingat piutang merupakan bagian terbesar dari aset lancar (Syamsuddin, Rahman, and Sabarsah 2019).

Selain investasi dalam piutang, yang menjadi faktor ketiga adalah kelancaran

operasi perusahaan ditentukan oleh kebijakan dalam manajemen persediaan. Perusahaan harus dapat memastikan jumlah atau volume persediaan dengan baik. Jumlah persediaan yang sedikit akan menyulitkan perusahaan dalam memenuhi permintaan pelanggan sehingga proses produksi tidak berjalan dengan baik. Sebaliknya jika persediaan perusahaan terlalu besar, perusahaan kembali mengeluarkan biaya lagi untuk proses penyimpanan dan pemeliharaan barang (Faisal 2017).

Penelitian terdahulu sebagai pendukung permasalahan diatas telah dilakukan oleh (Faisal 2017) yang menyatakan perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dikarenakan likuiditas tertinggi terletak pada kas. Cepatnya perputaran kas menunjukkan efisiensi manajemen perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya. Berikutnya ialah penelitian yang dilakukan oleh (Makatutu and Arsyad 2021) menyatakan adanya hubungan positif yang mempengaruhi piutang terhadap profitabilitas perusahaan. Perputaran piutang yang cepat menunjukkan bahwa pengembalian modal kerja berjalan dengan lancar dan menurunkan resiko piutang tak tertagih. Dengan ini diharapkan profitabilitas perusahaan dapat tercapai dengan maksimal.

Dari uraian permasalahan serta penelitian pendukung diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh Manajemen Kas, Piutang dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia”.

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini akan mengukur efisiensi perusahaan dari perolehan laba dan pengembalian terhadap investasi. Semakin rendah perolehan laba maka semakin tidak efisien pula kinerja perusahaan tersebut (Fajrida and Purba 2020).

Tujuan utama perusahaan dalam mencapai profitabilitas adalah untuk

memperoleh laba yang memuaskan sehingga dapat menilai kinerja yang telah dilakukan dan kemudian dapat membuat keputusan-keputusan manajemen yang strategis. yang lebih baik (Makatutu and Arsyad 2021). Adapun pengukuran terhadap profitabilitas dengan menggunakan ROA adalah dengan rumus dibawah ini.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.2 Manajemen Kas

Manajemen kas merupakan kegiatan pengumpulan dan pengelolaan terhadap penggunaan kas yang dilakukan guna menyiapkan atau merencanakan kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang dan bertujuan untuk menilai likuiditas pasar, arus kas dan investasi. Oleh karena itu, manajemen kas berpengaruh dalam mekanisme pengoptimalan proses keluar masuknya kas (Oktora and Suleman 2020).

Dalam penelitian (Wilasmi, Kepramareni, and Ardianti 2020) menyatakan efisiensi dan efektifitas manajemen kas dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam mengelola kas perusahaannya dalam suatu periode tertentu. Manajemen kas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus dibawah ini.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2.3 Piutang

Piutang merupakan permintaan atas uang, barang atau jasa kepada pelanggan atau pihak lainnya. Piutang usaha pada umumnya ialah kategori paling signifikan yang merupakan hasil dari aktivitas operasional perusahaan yang berasal dari penjualan kredit terhadap pelanggan yang pada waktu jatuh tempo harus dibayarkan. (Tiong 2017).

Untuk memperbesar penjualan, perusahaan menawarkan penjualan barang secara kredit yang menimbulkan piutang. Piutang membutuhkan waktu untuk berputar kembali menjadi kas pada saat pelunasan piutang pada waktu yang telah ditentukan. Tingginya hasil

perhitungan rasio perputaran piutang menjelaskan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang bersifat rendah, sehingga menurunkan resiko piutang tak tertagih (Nurafika 2018). Perputaran piutang perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus dibawah ini.

$$\text{Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Piutang}} \times 100\%$$

2.4 Persediaan

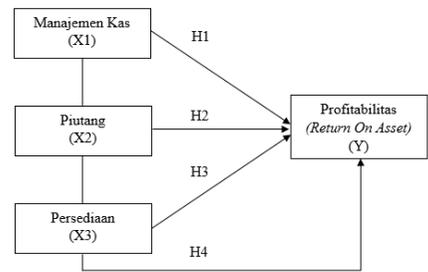
Persediaan adalah perputaran aset terhadap modal kerja dengan kondisi yang naik turun atau fluktuasi. Dengan kondisi ini, perusahaan perlu melakukan pertimbangan yang baik dalam menentukan sumber investasi dari modal tersebut. Jika pada penerapannya tidak sesuai, hal ini tentu saja dapat merugikan perusahaan yang menanamkan lebih banyak modal dalam persediaannya. berdampak atas labanya perusahaan. Tingkat perputaran persediaan yang baik, dapat mengimbangi antara penanaman modal dalam persediaan maupun pada transaksi perjualannya (Nurafika 2018).

Persediaan merupakan bagian modal kerja yang sifatnya sangat penting sehingga diperlukan pengelolaan yang baik agar tidak terjadi penumpukan maupun kekurangan pada jumlah persediaan. Penumpukan pada persediaan akan menyebabkan penambahan biaya pemeliharaan, sedangkan kekurangan jumlah persediaan menyebabkan terganggunya aktivitas operasional perusahaan (Faisal 2017). Adapun pengukuran terhadap perputaran persediaan adalah dengan rumus dibawah ini.

$$\text{Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}} \times 100\%$$

2.5 Kerangka Pemikiran

Peneliti menyajikan kerangka pemikiran seperti gambar dibawah ini agar pembaca lebih memahami pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis

Hipotesis yang dapat disusun berdasarkan kerangka pemikiran di atas adalah sebagai berikut:

- H1: Manajemen kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan di Bursa Efek Indonesia.
- H2: Piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan di Bursa Efek Indonesia.
- H3: Persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan di Bursa Efek Indonesia.
- H4: Manajemen kas, piutang dan persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dari data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dengan objek penelitian adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman terdaftar selama periode tahun 2016-2020. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu profitabilitas dan variabel independen yaitu manajemen kas, piutang dan persediaan.

3.1 Populasi

Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan sub sektor makanan dan minuman sebagai objek yang akan diteliti. Total seluruh populasi berjumlah 30 perusahaan.

3.2 Sampel

Peneliti kemudian mengambil sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria pengambilan sampel:

1. Perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia sub sektor makanan dan minuman 2016-2020.
2. Perusahaan telah menyajikan dan mempublikasi laporan keuangan secara lengkap dan berakhir di periode Desember 2016-2020.
3. Perusahaan memperoleh laba bersih positif selama periode 2016-2020.

Dari kriteria diatas, total sampel sebanyak 7 perusahaan dengan periode

penelitian 5 tahun antara 2016-2020. Maka total keseluruhan sampel $7 \times 5 = 35$.

Metode Analisis Data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan regresi linear berganda dengan pengujian asumsi klasik, yakni uji normalitas *Kolmogorof Smirnof*, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dengan grafik *Scaterplott*, uji autokorelasi, dan yang terakhir uji hipotesis yakni uji t dan uji f.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Statistik Deskriptif

Tabel 2. Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Kas	35	.02	1.09	.3099	.26822
Piutang	35	3.92	14.06	7.7162	3.11505
Persediaan	35	4.74	11.15	8.0133	1.58800
Profitabilitas	35	.00	.18	.0623	.04621
Valid N (listwise)	35				

(Sumber: Olah data SPSS 25)

Berdasarkan tabel 2 diatas, data yang diteliti sebanyak 35 informasi data dari perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai minimum manajemen kas sebagai variabel independen yaitu sebesar 0,02. Kemudian, nilai maksimum sebesar 1,09 dengan standar deviasi sebesar 0,26822. Sedangkan rata-rata manajemen kas adalah sebesar 0,3099.

Nilai minimum variabel piutang sebesar 3,92 dan nilai maksimum sebesar 14.06. Nilai rata-rata variabel

piutang ini adalah sebesar 7,7162 dengan nilai standar deviasi sebesar 3,11505. Nilai minimum variabel persediaan sebesar 4,74 dengan nilai maksimumnya sebesar 11,15. Nilai rata-rata variabel persediaan adalah sebesar 8,0133 dan standar deviasi berada pada angka 1,58800. Nilai minimum profitabilitas sebagai variabel dependen yaitu sebesar 0,00. Kemudian, nilai maksimum sebesar 0,18 dengan standar deviasi sebesar 0,4621. Sedangkan rata-rata profitabilitas adalah sebesar 0,06.

4.1.2 Uji Normalitas

Tabel 3. Uji *Kolmogorov-Smirnof*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02783667
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.096
	Negative	-.068
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

(Sumber: Olah data SPSS 25)

Suatu data dikatakan berdistribusi normal jika signifikansinya bernilai lebih besar dari 0,05. Berdasarkan tabel 3 hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi data yakni sebesar $0,200 > 0,05$. Hal ini

menunjukkan bahwa data telah berdistribusi normal dengan nilai signifikansi sesuai dengan ketentuan uji normalitas.

4.1.3 Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a					
Model		t	Sig.	Collinearity Statistics	
				Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3.018	.005		
	Manajemen Kas	1.868	.071	.956	1.046
	Piutang	-2.250	.032	.975	1.026
	Persediaan	6.505	.000	.979	1.021

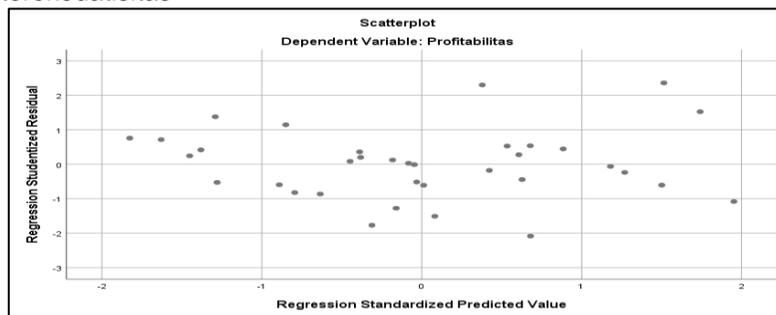
a. Dependent Variable: Profitabilitas

(Sumber: Olah data SPSS 25)

Data pada tabel 4 hasil uji multikolineritas diatas digunakan untuk menguji hubungan antar variabel independen dengan ketentuan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Hasil *tolerance* dari variabel manajemen kas diatas ialah $0,956 > 0,10$ dan nilai nilai VIF sebesar $1,046 < 10$. Pada variabel piutang, hasil

tolerance menunjukkan nilai $0,975 > 0,10$ sedangkan nilai VIF adalah $1,026 < 10$. Variabel terakhir adalah persediaan dengan nilai *tolerance* $0,979 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,021 < 10$. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa antara variabel independen dalam penelitian ini saling berhubungan dan sesuai dengan ketentuan uji multikolinearitas.

4.1.4 Uji Heterokedatisitas



(Sumber: Olah data SPSS 25)

Gambar 2. Grafik *Scatterplot*

Berdasarkan hasil olah data yang digambarkan pada grafik *Scatterplot* diatas, titik-titik menyebar dengan tidak membentuk pola tertentu dibawah angka

0 pada sumbu Y. Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen ini bebas dari masalah heterokedatisitas.

4.1.5 Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.798 ^a	.637	.602	.02915	.808	

(Sumber: Olah data SPSS 25)

Berdasarkan tabel 5 diatas, hasil olah data menggunakan uji *Durbin Watson* adalah senilai 0,808 terhadap jumlah variabel independen sebanyak 3 variabel

pada 35 data diteliti. Maka, dapat disimpulkan bahwa nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < 0,808 < 2$ yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

4.1.6 Analisis Linear Berganda

Tabel 6. Uji Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-.086	.029		-3.018	.005
Manajemen Kas	.036	.019	.207	1.868	.071
Piutang	-.004	.002	-.247	-2.250	.032
Persediaan	.021	.003	.711	6.505	.000

(Sumber: Olah data SPSS 25)

Berdasarkan tabel 6 diatas, maka dapat diambil persamaan regresinya sebagai berikut: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 = -0,086 + 0,036 X_1 - 0,004 X_2 + 0,021 X_3$. Penjelasan atas hasil persamaan diatas yaitu:

1. Nilai konsistensi adalah -0,086 yang artinya jika manajemen kas (X1), piutang (X2) dan persediaan (X3) nilainya 0, maka tidak ada profitabilitas.
2. Nilai koefisien regresi manajemen kas (X1) sebesar 0,036 yang artinya jika variabel lainnya diasumsikan bernilai tetap dan manajemen kas (X1)

mengalami kenaikan 1%, maka akan terjadi peningkatan pada nilai profit sebesar 0,036.

3. Nilai koefisien regresi piutang (X2) sebesar -0,004 yang artinya jika variabel lainnya diasumsikan bernilai tetap dan piutang (X2) mengalami kenaikan 1%, maka akan terjadi penurunan pada nilai profit sebesar 0,004. (4) Nilai koefisien regresi persediaan (X3) sebesar 0,021 yang artinya jika variabel lainnya diasumsikan bernilai tetap dan persediaan (X3) mengalami kenaikan 1%, maka akan terjadi kenaikan pada nilai profit sebesar 0,021.

4.1.7 Uji T (Uji Parsial)

Tabel 7. Uji T(hitung)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-.086	.029		-3.018	.005
Manajemen Kas	.036	.019	.207	1.868	.071
Piutang	-.004	.002	-.247	-2.250	.032
Persediaan	.021	.003	.711	6.505	.000

(Sumber: Olah data SPSS 25)

Berdasarkan tabel 7 hasil olah data diatas, nilai T_{tabel} diperoleh $(n - k - 1)$ sebesar 2,0395 dan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi variabel manajemen kas sebesar $0,071 > 0,05$ dan nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($1,868 < 2,0395$). Hal ini menunjukkan tidak adanya pengaruh

yang signifikan antara manajemen kas terhadap profitabilitas.

2. Nilai signifikansi variabel piutang sebesar $0,032 < 0,05$ dan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($- 2,250 < - 2,0395$). Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan negatif antara piutang terhadap profitabilitas.

3. Nilai signifikansi variabel persediaan sebesar $0,000 < 0,005$ dan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($6,505 > 2,0395$). Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh

yang signifikan positif antara persediaan terhadap profitabilitas.

4.1.8 Uji F (Uji Simultan)

Tabel 8. Uji F(hitung)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.046	3	.015	18.137	.000 ^b
	Residual	.026	31	.001		
	Total	.073	34			

(Sumber: Olah data SPSS 25)

Data pada tabel 8 diatas menjelaskan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 18,137 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai F_{tabel} diperoleh (n - k) sebesar 2,9. Dengan demikian dapat disimpulkan, nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$ dan

nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($18,137 > 2,9$). Hal ini menunjukkan bahwa manajemen kas, piutang dan persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.

4.1.9 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.798 ^a	.637	.602	.02915

(Sumber: Olah data SPSS 25)

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 9, nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,602 atau 60,2%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang meliputi manajemen kas, piutang dan persediaan sebesar 60,2% mampu menjelaskan profitabilitas sebagai variabel dependen, sedangkan sisanya 39,8% dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Manajemen Kas Terhadap Profitabilitas.

Hasil pengujian terhadap variabel manajemen kas yang diukur dengan menggunakan *cash ratio* menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,071 lebih besar dari 0,05 dan nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($1,868 < 2,0395$).

Kas merupakan unsur utama modal kerja yang digunakan dalam membiayai operasional perusahaan, membayar liabilitas dan pengadaan aset investasi sebagai pengembangan perusahaan sehingga diperlukan pengelolaan yang baik. Pengoptimalan penggunaan kas ini ditandai dengan besarnya *cash ratio* yang mengukur kemampuan kas perusahaan dalam memenuhi hutang lancarnya. Namun hal ini ternyata tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Semakin efisien perusahaan dalam mengelola kasnya tidak akan menjamin profitabilitas yang optimal, begitu juga sebaliknya. Jika perusahaan kurang efisien dalam mengelola kas, hal tersebut juga tidak akan menurunkan profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nisa, 2018) yang menyimpulkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

4.2.2 Pengaruh Piutang Terhadap Profitabilitas.

Hasil pengujian terhadap variabel piutang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini didukung dengan hasil signifikansi sebesar 0,032 yang lebih kecil dari nilai 0,05. Namun pengaruh ini terjadi secara negatif dilihat dari nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ yakni sebesar $(- 2,250 < - 2,0395)$.

Piutang mempengaruhi profitabilitas dikarenakan piutang diberikan kepada konsumen sebagai usaha perusahaan dalam meningkatkan penjualan. Namun besarnya piutang ini memiliki pengaruh yang negatif, dimana timbulnya resiko piutang yang tak tertagih oleh perusahaan. Resiko ini tentu saja dapat menghambat proses produksi oleh perusahaan. Terhambatnya proses produksi ini mengakibatkan penurunan terhadap tingkat profitabilitas.

Hal penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurafika, 2018) yang menyatakan bahwa piutang berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas.

4.2.3 Pengaruh Persediaan Terhadap Profitabilitas.

Hasil pengujian terhadap variabel persediaan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dilihat berdasarkan hasil signifikansi uji statistik sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,005 dan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($6,505 > 2,0395$).

Persediaan barang dagang oleh perusahaan harus dikelola dengan baik. Hal ini berkaitan dengan pemenuhan permintaan oleh pelanggan atau konsumen. Optimalisasi atas permintaan pelanggan ini menunjukkan efektivitas yang baik sehingga proses distribusi terlaksana dengan lancar. Efektivitas ini tentu saja mempengaruhi perolehan laba oleh perusahaan dan meningkatkan profitabilitas.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Faisal, 2017) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

4.2.4 Pengaruh Manajemen Kas, Piutang dan Persediaan Terhadap Profitabilitas.

Hasil pengujian terhadap manajemen kas, piutang dan persediaan berpengaruh signifikan positif secara simultan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan. Hal ini berdasarkan hasil pengujian sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,005. *Cash ratio* digunakan untuk mengukur bagaimana kemampuan perusahaan dalam mengelola kas yang merupakan modal kerja dalam menjalankan operasional perusahaan. Semakin efektif dan efisien pengelolaan kas oleh perusahaan maka semakin tinggi pula profitabilitas yang dapat dicapai oleh perusahaan.

Piutang usaha merupakan hasil aktivitas operasional perusahaan yang berasal dari penjualan kredit terhadap pelanggan. Piutang akan membutuhkan waktu untuk berputar kembali menjadi kas pada saat jatuh tempo pelunasan piutang. Semakin tinggi hasil perhitungan rasio perputaran piutang menjelaskan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang bersifat rendah dan mengurangi resiko piutang tak tertagih sehingga tingkat profitabilitas pun akan naik.

Persediaan yang merupakan modal kerja perusahaan yang sangat penting yang menunjang proses penjualan produk kepada konsumen. Persediaan harus dapat dikelola dengan baik dan efektif agar dapat memenuhi permintaan pelanggan dan tidak menghambat proses distribusi. Kelancaran proses ini tentu saja meningkatkan penjualan sehingga profitabilitas yang dicapai juga maksimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Faisal, 2017) yang menyatakan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen Kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Manajemen Kas, Piutang dan Persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Hasil uji koefisien determinasi terhadap variabel independen yang meliputi manajemen kas, piutang dan persediaan yakni sebesar 60,2% dinyatakan mampu menjelaskan profitabilitas sebagai variabel dependennya. Sisanya 39,8% tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Faisal, Muhammad. 2017. "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Prprofitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2004 – 2014)." 5(2):45–69.
- Fajrida, S., and N. M. Purba. 2020. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 8(1):627–36. doi: 10.35794/emba.v8i1.28019.
- Makatutu, Wiwin Samit, and Rahma Arsyad. 2021. "Pengaruh Perputaran Kas, Piutang Dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di BEI." *Public Policy (Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik & Bisnis)* 2(1):57–74. doi: 10.51135/publicpolicy.v2.i1.p57-74.
- Nurafika, Rika Ayu. 2018. "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen." *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi* 4(1). doi: 10.31289/jab.v4i1.1532.
- Oktora, Fahri Eka, and Yuniarti R. Suleman. 2020. "Analisis Manajemen Kas Untuk Menjaga Likuiditas Pada PT. Tirta Mahakam Resources Tbk." *Jurnal Actual Organization Of Economy* (02).
- Syamsuddin, A., A. Rahman, and M. Sabarsah. 2019. "Kebijakan Modal Kerja, Manajemen Kas, Manajemen Piutang Dan Manajemen Persediaan Terhadap Optimalisasi Kinerja Laba Pada Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia the Policy of Working Capital , Cash Management , Accounts Receivable and Inve." *Hasanuddin Journal of Business Strategy (HJBS)* 1(1):63–76.
- Tiong, Piter. 2017. "Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan PT Mitra Phinastika Mustika Tbk." *Journal of Management & Business* 1(1):1–22.
- Wilasmi, Ni Kadek Sri, Putu Kepramareni, and Putu Novia Hapsari Ardianti. 2020. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas." *Jurnal Kharisma* 2(2):96–115.